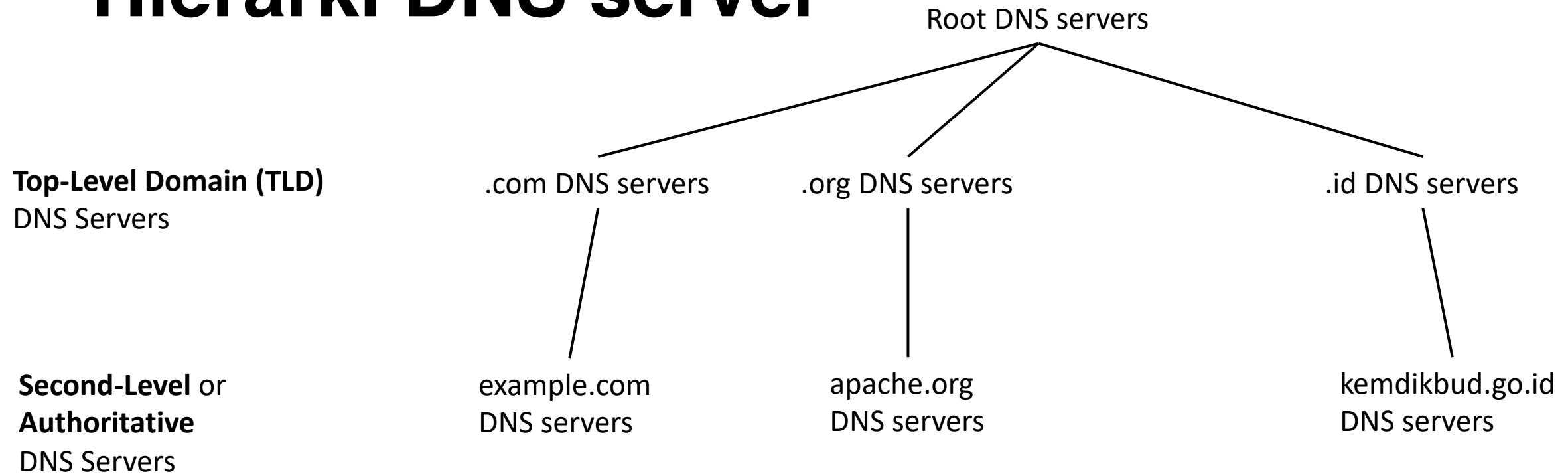


Domain Name System (DNS)

Fungsi DNS

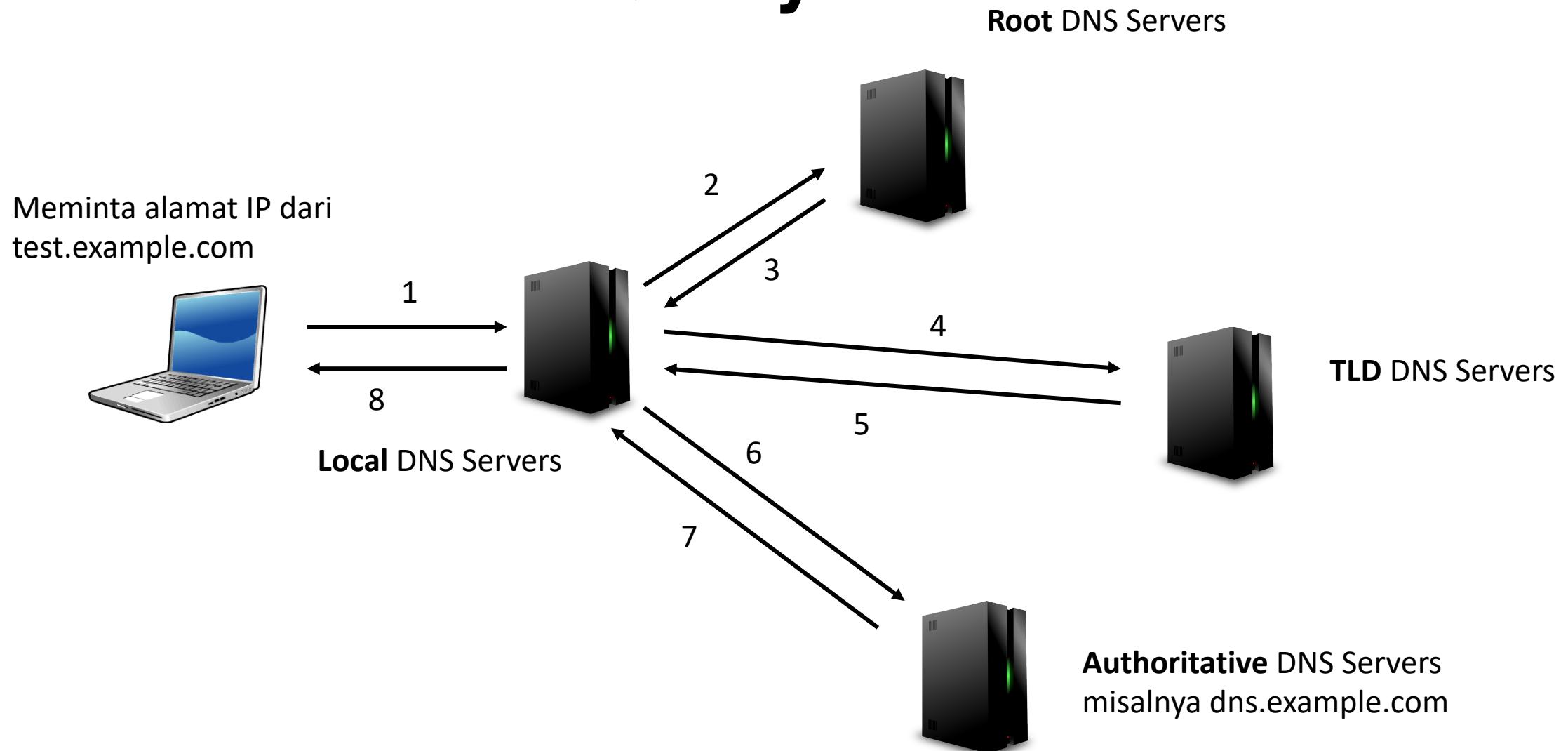
- Pengguna Internet lebih dapat mengingat nama atau *identifier* lain dibandingkan dengan alamat IP. Namun, komputer berkomunikasi dengan komputer lainnya menggunakan alamat IP.
- DNS mengakomodasi kedua kebutuhan tersebut dengan memetakan *hostname* ke alamat IP-nya. Contoh: *hostname example.com* memiliki alamat IP 93.184.216.34.
- Data (*record*) pemetaan *hostname* ke alamat IP ini tersimpan di dalam *DNS server* yang terdistribusi di seluruh dunia.

Hierarki DNS server

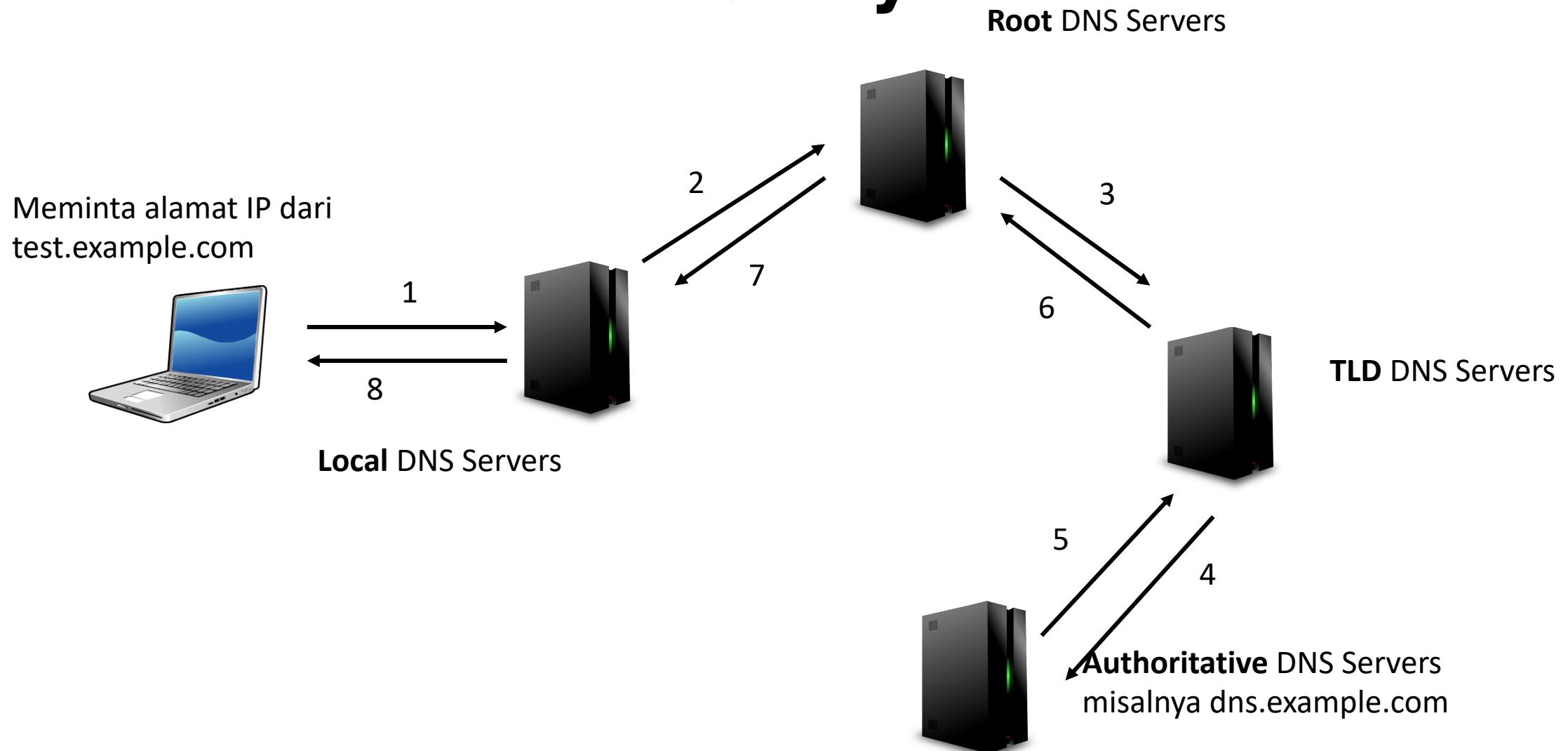


- Root DNS server: server terakhir yang dapat dikontak pengguna
- TLD server: data untuk top-level, seperti .com, .org, .id, .net, dll.
- Authoritative server: menyimpan *record* untuk semua *hostname* di dalam sebuah organisasi

DNS Iterated Query



DNS Recursive Query



DNS Caching

- DNS server yang pernah melakukan *request* permintaan alamat IP ke DNS server lain akan menyimpan data *hostname* dan alamat IP-nya di dalam ingatan atau ***cache*** DNS server tersebut
- Jika ada di kemudian waktu ada pengguna Internet yang melakukan *request* terhadap *hostname* yang sama ke DNS server tersebut, DNS server dapat langsung menjawab *request* tersebut berdasarkan data di dalam *cache* tanpa harus meneruskan *request* ke DNS server lain. Jawaban dari DNS server ini disebut dengan ***non-authoritative answer***.
- **Keuntungan:** respon terhadap *request* akan lebih cepat
Kerugian: ada kemungkinan saat *authoritative DNS server* mengubah data, data di *cache* belum terbaharui.